

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

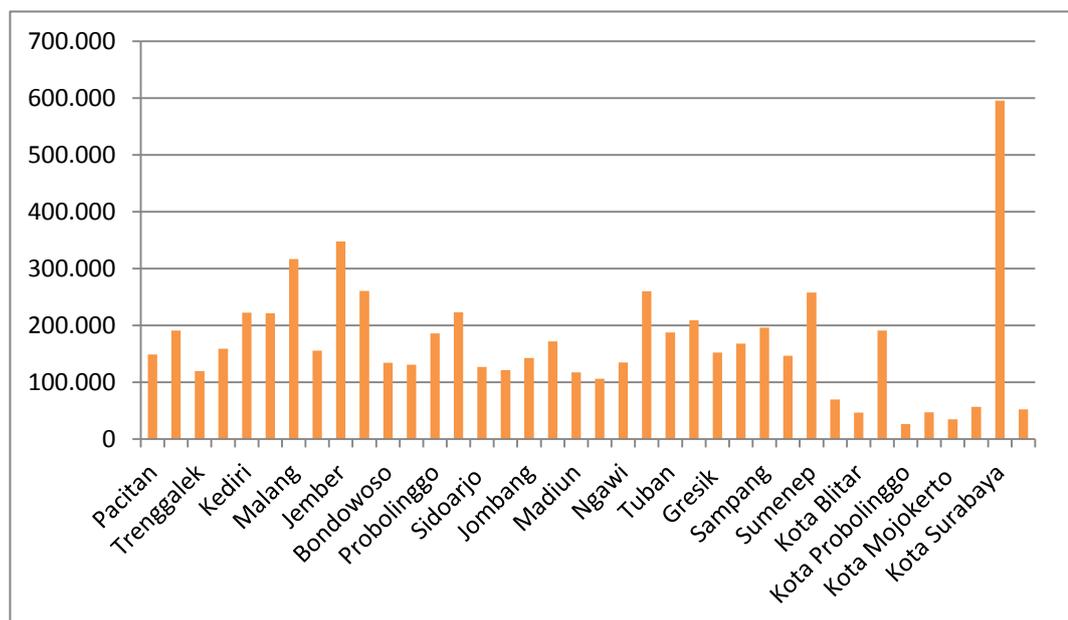
Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang biasa disebut UMKM merupakan salah satu bagian dari perekonomian Indonesia yang memiliki posisi strategis karena berperan dalam menopang ketahanan ekonomi bangsa. UMKM adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai jenis guncangan krisis ekonomi serta menjadi pemulih tumbuhnya perekonomian pasca krisis.² UMKM sebagai tulang punggung dalam perekonomian global memiliki banyak kontribusi terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, regulasi mengenai UMKM diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Keberadaan UMKM menjadi hal penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia. UMKM sebagai pilar utama dalam bidang ekonomi, berperan dalam penanggulangan masalah pengangguran, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan distribusi pendapatan, mendorong inovasi ekonomi, serta meningkatkan produk domestik bruto (PDB). Saat ini, UMKM sedang mengalami tren positif dengan jumlahnya yang terus bertambah setiap tahun. Berdasarkan data

² Muttaqin Abdillah dkk, "Pengaruh Strategi Bisnis, Kemampuan Manajerial dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku UMKM Terhadap Kinerja UMKM Bidang Kuliner Di Kabupaten Purbalingga", *Jurnal Optimum* 9(2): 145-157

Kementerian Koperasi dan UKM 1 Oktober 2022, jumlah UMKM saat ini mencapai 65 juta UMKM dengan kontribusi menyerap 96,9% tenaga kerja, menyumbang 60,5% atau senilai 8.500 triliun rupiah Produk Domestik Bruto (PDB), serta menyumbang 14,4% ekspor nasional.³

Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan UMKM Jawa Timur Tahun 2010-2020



Sumber: Data Sekunder, (diolah peneliti, 2023)

Usaha mikro kecil dan menengah bukan hanya sebagai penggerak perekonomian nasional tetapi juga sebagai salah satu penggerak perekonomian daerah.⁴ UMKM mampu menghasilkan barang dan jasa menggunakan bahan baku yang berasal dari pendayagunaan hasil daerah. Namun, dibalik itu semua UMKM menghadapi berbagai permasalahan.

³ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, *Perkembangan UMKM Sebagai Critical Engine Perekonomian*.

⁴ Amelia Setyawati, *Keunggulan Bersaing dan Kinerja UMKM*, (Malang: MNC Publishing 2017), hlm 20

Salah satunya adalah kurang optimalnya kinerja usaha yang dimiliki oleh UMKM.⁵

Kinerja usaha dapat diartikan sebagai prestasi kerja atau hasil kerja yang dapat dicapai dalam rangka mencapai tujuan. Kinerja mencerminkan pertumbuhan perusahaan dari suatu kegiatan yang diukur dengan standar tertentu. Kinerja menjadi salah satu bagian penting bagi sebuah usaha karena dengan kinerja, pelaku usaha dapat menilai sejauh mana keberhasilan usaha itu telah tercapai. Namun, kinerja yang dilakukan oleh usaha mikro kecil dan menengah masih kurang optimal. Hal ini ditandai dengan pelaku UMKM yang belum bisa menilai keberhasilan dan kesuksesan yang telah dicapai, sehingga menjadi permasalahan bagi pelaku UMKM.

Selain itu kendala yang dihadapi UMKM yang berkaitan dengan kinerja diantaranya adalah kurangnya akses pasar dan pemasaran, kurangnya sumberdaya manusia yang terampil, kurangnya penggunaan teknologi yang lebih maju, keterbatasan akses ke layanan keuangan, dan kondisi yang diperparah oleh infrastruktur yang kurang memadai di daerah terpencil.⁶ Bukan hanya itu, ketidaklayakan sistem akuntansi, kegagalan mengantisipasi pertumbuhan, tidak mempunya pelaku usaha mikro kecil dan menengah dalam merencanakan strategi yang efektif juga

⁵ *Ibid*, hlm 20

⁶ Kemenkeu.go.id, *Upaya Pemerintah Jaga Peran UMKM Sebagai Tulang Punggung Perekonomian*

menjadi salah satu penyebab gagalnya usaha mikro kecil dan menengah dalam mengembangkan pengukuran dan kontrol kinerja.⁷

Salah satu kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah keterbatasan akses ke layanan keuangan. Hal ini diindikasikan karena minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, sehingga mereka tidak dapat membuat catatan atau laporan yang dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan pengajuan kredit. Selain itu pelaku UMKM belum memiliki kesadaran penuh untuk mengumpulkan, menyusun, dan menyerap informasi keuangan dengan cermat mengenai operasional usahanya, mereka juga abai atas pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi dalam usahanya.⁸ Tidak sedikit pelaku UMKM yang tidak melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan. Dengan kondisi yang seperti ini dibutuhkan pemahaman dan pengetahuan mengenai akuntansi.⁹

Keterbatasan penggunaan akuntansi disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan pengetahuan dan ketidaktahuan tentang pentingnya akuntansi bagi kelangsungan usaha. Keterbatasan pengetahuan dalam pembukuan akuntansi bagi UMKM menyebabkan UMKM tidak dan belum memiliki dan mengelola catatan akuntansi secara ketat dan disiplin dengan pembukuan yang teratur dalam bentuk

⁷ Amelia Setyawati, *Keunggulan Bersaing dan Kinerja UMKM*, (Malang: MNC Publishing 2017), hlm 20

⁸ Muamar Nur Kholid, *Mobile Accounting App Untuk Kualitas Laporan Keuangan UMKM*, fecon.uii.ac.id

⁹ Rahyono, dkk, *Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM*, (Penerbit Andi, 2023), hlm 38

harian, mingguan, bulanan dan seterusnya.¹⁰ Ketidapahaman dalam mengelola keuangan, akan berpengaruh terhadap keberlangsungan entitas UMKM.¹¹ Sebuah usaha yang mampu menghitung untung ruginya dengan baik dapat diindikasikan memiliki pengetahuan akuntansi dan kinerja yang baik, hal ini dikarenakan pelaku usaha akan berusaha untuk memperoleh keuntungan sebanyak banyaknya dengan biaya yang efektif atau sekecil mungkin.

Pengetahuan akuntansi mengacu pada pemahaman konsep dan keterampilan seseorang dalam akuntansi, yang meliputi kegiatan mencatat, menghitung, dan menggolongkan data sehingga menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntansi bermanfaat untuk memudahkan pelaku usaha dalam mengetahui untung dan rugi usaha. Pengetahuan akuntansi yang baik akan membantu pelaku UMKM untuk mengetahui kondisi keuangan mereka. Dengan begitu akan membantu pelaku UMKM dalam mengakses permodalan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Rustiana dengan judul Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Infomasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Pamulang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM,

¹⁰ Chairul Iksan Burhanuddin dkk, "Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku UMKM Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Sinjai", Jurnal Ekonomika, 5(1): 47-50.

¹¹Tiara Carina, *Percerpatan Digitalisasi UMKM dan Koperasi*, (Makassar: CV Tohar Media, 2022) hlm 108

menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan akuntansi pelaku UMKM, maka akan semakin baik pula kinerja UMKM.¹²

Kurangnya penggunaan teknologi yang lebih maju, juga menjadi penghambat bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah dalam meningkatkan kinerja usahanya. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, memperoleh, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.¹³ Informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang akurat, berkaitan dan tepat waktu, serta dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja usaha mikro kecil dan menengah. Salah satu teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk meningkatkan kinerja adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi memudahkan pencatatan keuangan pelaku usaha dalam hal efisiensi dan efektivitas.

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumberdaya yang dirancang untuk mengubah data keuangan menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.¹⁴ Sistem informasi akuntansi merupakan bagian dari evolusi teknologi informasi untuk memecahkan masalah bisnis yang berkaitan dengan pengelolaan,

¹² Lestari dan Rustiana, "Pengaruh Persepsi Owner dan Pengetahuan Akuntansi...", Jurnal Baskara 1(2)

¹³ Tata Sutabri, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014)

¹⁴ George H. Bodnar dan William S. Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi*. Terj. Julianto Saputra, (Yogyakarta: Andi, 2011), hlm 3

pengendalian dan pengawasan bisnis.¹⁵ Sistem informasi akuntansi biasanya digunakan dalam bentuk pengelolaan keuangan perusahaan. Dalam dunia usaha, sistem informasi akuntansi memiliki banyak kegunaan dan dapat mendorong peningkatan kinerja usaha. Dengan menggunakan perangkat lunak atau aplikasi dalam mengelola laporan keuangan memudahkan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan kapanpun serta pencarian data, pengontrolan dan mengetahui kerugian serta keutungan dengan cepat sehingga apabila terjadi kerugian dapat melakukan evaluasi dan pengecekan yang nantinya dapat segera dikoreksi.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Fachruzzaman yang berjudul *The Accounting Information System Impact on Micro, Small, Medium-Sized Enterprises Performance in Bengkulu* menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah. Meskipun pelaku UMKM belum menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik, tetapi mereka setuju bahwa sistem informasi akuntansi berdampak positif bagi kinerja usaha mikro kecil dan menengah.¹⁷

Kendala lain yang dihadapi pelaku UMKM adalah kurangnya penggunaan teknologi dan akses pemasaran. UMKM di Indonesia

¹⁵ Miftah Nur Fitrah, "Pengaruh *E-commerce* dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Kinerja UMKM Di Kota Malang", *Jurnal Ilmiah MEA*, 7(2): 91-101

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Fachruzzaman, "*The Accounting Information System Impact on Micro, Small, Medium-Sized Enterprises Performance in Bengkulu*", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 19(2): 243

memiliki keterbatasan dalam mengembangkan pemasaran digital yang bersifat jejaring dan menggunakan teknologi canggih, sehingga UMKM masih sulit dalam memasuki pasar, terutama pasar digital.¹⁸

Teknologi informasi berupa *e-commerce* merupakan salah satu strategi bersaing yang dapat meningkatkan kinerja UMKM. *E-commerce* adalah sebuah sistem yang digunakan sebagai sarana jual beli secara digital atau online. *E-commerce* memiliki akses tanpa batas yang memudahkan konsumen dalam mencari barang yang diinginkan. *E-commerce* membuat penyampaian informasi menjadi lebih mudah dan cepat serta dapat meningkatkan kualitas pekerjaan bagi pelaku usaha. Semakin tinggi tingkat penggunaan *e-commerce* maka semakin tinggi juga kinerja UMKM yang dihasilkan.¹⁹ Pemasaran dengan *e-commerce* membuat pangsa pasar menjadi lebih luas yang menyebabkan produk yang dijual memasuki pasar baru dengan cepat. Selain itu, dengan menggunakan *e-commerce* proses komunikasi menjadi lebih efektif dan efisien yang memberi dampak baik terhadap hubungan bisnis dengan pelanggan. Dengan begitu, kinerja UMKM akan meningkat baik dari segi penjualan, pemasaran, keuangan, dan pasar.²⁰ Penggunaan *e-commerce* dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena meningkatkan kepuasan konsumen, berkurangnya jumlah kesalahan dan meningkatnya informasi

¹⁸ Rahayu dan Day, "E-commerce Adoption by SMEs in Developing Countries: Evidence From Indonesia", 7:25-41

¹⁹ Ananda Harfie dan Anies Lastiati, "Adopsi Penggunaan E-commerce Terhadap Kinerja UMKM (Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di DKI Jakarta)", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 11(1): 21-40

²⁰ *Ibid*,

ketersediaan sumber daya.²¹ *E-commerce* dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan pelaku UMKM, agar usahanya dapat memasuki pasar yang lebih luas sehingga dapat bertahan dengan tidak perlu lagi mengandalkan kontak fisik dengan pelanggan dan beralih ke digital untuk melakukan transaksi.

Berdasarkan penelitian Yusciantara yang berjudul Pengaruh *E-commerce* dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Kinerja Keuangan Pada Pelaku UMKM di Tangerang menyatakan *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, pemanfaatan *e-commerce* ini membantu UMKM untuk meningkatkan aktivitasnya mulai dari penjualan, pembelian, dan pemasaran produk menggunakan jaringan internet walaupun penjual dan konsumen tidak bertemu secara langsung, tetapi transaksi tetap berjalan dengan lancar.²² Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triandra dengan judul Analisis Pengaruh *E-commerce* Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM, yang menyatakan bahwa penggunaan *e-commerce* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM karena perbedaan kemampuan dalam mengoperasikan *e-commerce*.²³

Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat penelitian di Kabupaten Kediri. Kabupaten Kediri merupakan salah satu Kabupaten

²¹ Tiandra dkk, "Analisis Pengaruh E-commerce Terhadap Peningkatan Kinerja...", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 4(1): 6-10.

²² Yusciantara, "Pengaruh E-commerce dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Kinerja Keuangan " Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 5(1): 257-263

²³ Tiandra dkk, "Analisis Pengaruh E-commerce Terhadap Peningkatan Kinerja...", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 4(1): 6-10.

yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Kediri memiliki potensi di berbagai sektor. Kabupaten Kediri menduduki posisi ke 8 di Jawa Timur dengan kenaikan jumlah UMKM dari tahun 2010-2020. Jumlah UMKM di Kabupaten Kediri yang tergolong banyak dengan beraneka jenis usaha, baik di bidang perdagangan, pertanian, wisata, jasa dan manufaktur.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi Dan *E-commerce* Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kabupaten Kediri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mengalami kenaikan setiap tahun, namun ditemui adanya kendala keterbatasan akses ke layanan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa masih minimnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM.
2. Penyebab kegagalan beberapa UMKM adalah karena kurangnya penggunaan teknologi dan ketidaklayakan sistem akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM belum memanfaatkan sistem informasi akuntansi dengan maksimal sebagai saran dalam pengambilan keputusan.

3. Pelaku UMKM menghadapi permasalahan kurangnya akses pasar dan kurangnya penggunaan teknologi. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan *e-commerce* untuk meningkatkan kinerja UMKM masih tergolong rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan akuntansi, sistem informasi akuntansi dan *e-commerce* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Kediri?
2. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Kediri?
3. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Kediri?
4. Apakah *e-commerce* berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk meneliti pengaruh pengetahuan akuntansi, sistem informasi akuntansi dan *e-commerce* terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Kediri.

2. Untuk meneliti pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Kediri.
3. Untuk meneliti pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Kediri.
4. Untuk meneliti pengaruh *e-commerce* terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Kediri.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangsih pemikiran berdasarkan bidang keilmuan yang diperoleh selama perkuliahan dan diharapkan dapat menambah bukti empiris mengenai Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi dan *E-commerce* Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Kediri dalam meningkatkan kinerja usahanya dengan

pengetahuan akuntansi, sistem informasi akuntansi dan *e-commerce*.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah yang berdasar pada lingkup akuntansi dan menerapkannya pada objek yang diteliti.

c. Bagi Akademis dan Pembaca

Dapat menambah keilmuan dan sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Peneliti

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan batasan atau jangkauan yang menetapkan parameter atau wilayah tertentu yang dibahas guna mempermudah dalam pelaksanaan penelitian serta bertujuan untuk memperjelas apa yang termasuk dan apa yang tidak termasuk dalam cakupan penelitian. Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah (Y) Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kabupaten Kediri Tahun 2023. Sedangkan variabel independen terdiri dari tiga variabel, yaitu (X1) Pengetahuan Akuntansi, (X2) Sistem Informasi Akuntansi, dan (X3) *E-commerce*.

2. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya menganalisis tentang Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi dan *E-commerce* terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kabupaten Kediri Tahun 2023.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan secara teoritis mengenai istilah atau makna dari suatu konsep. Definisi konseptual akan membantu dalam menjelaskan dan mengklarifikasi teori dan model yang digunakan dalam penelitian.

a. Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang dalam suatu perusahaan atau organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Sedangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah sektor usaha yang mencakup berbagai jenis usaha dengan berbagai tingkat ukuran dan skala operasional. Maka kinerja UMKM dapat didefinisikan sebagai hasil yang dicapai oleh UMKM pada waktu atau periode tertentu dalam rangka pencapaian tujuan usaha.

b. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam bidang pencatatan akuntansi atau keuangan.²⁴

Pengetahuan akuntansi merujuk pada pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar, prosedur dan konsep yang digunakan dalam mengelola dan melaporkan informasi keuangan suatu entitas, yang mencakup hal-hal seperti pencatatan transaksi keuangan.

c. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, yang meliputi manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi suatu informasi. Dapat dianalogikan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi.²⁵

d. *E-commerce*

E-commerce adalah segala jenis transaksi perdagangan yang dilakukan secara elektronik melalui internet, yang meliputi kegiatan pembelian dan penjualan barang atau jasa, pembayaran online, pemasaran dan kegiatan bisnis lainnya yang dilakukan secara digital.

²⁴ Andhika dan Damayanti, "Niat Melakukan Pencatatan Akuntansi...", Jurnal Ekonomi dan Bisnis 20(2): 331-346

²⁵ George H. Bodnar dan William S. Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi*. Terjemahan Julianto Saputra, (Yogyakarta, Andi, 2011), hlm.3

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan spesifik mengenai bagaimana sebuah konsep atau variabel diukur dalam sebuah penelitian. Secara operasional penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengetahuan akuntansi, sistem informasi akuntansi dan *e-commerce* terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Kediri. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y), yaitu X1 adalah pengetahuan akuntansi, X2 adalah penggunaan sistem informasi akuntansi, X3 adalah *e-commerce* dan Y adalah kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi mencakup gambaran urutan pengkajian penelitian. Sistematika penulisan berperan untuk memudahkan dalam membaca dan memahami isi dari penelitian. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari:

Bab I Pendahuluan : Bagian ini terdiri dari hal pokok dalam penulisan skripsi yang memuat uraian tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah, serta Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Landasan Teori : Bagian ini memuat uraian tentang teori teori yang memuat (variabel Y) kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan (variabel X) pengetahuan akuntansi, sistem informasi akuntansi dan e-commerce.

Bab III Metode Penelitian : Bagian ini memuat uraian tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian, Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya, Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian, serta Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian : Bagian ini menggambarkan mengenai hasil penelitian yang dilakukan.

Bab V Pembahasan : Bagian ini membahas dan menjelaskan mengenai hasil penelitian serta analisisnya.

Bab VI Penutup : Bagian ini memuat simpulan dan saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan oleh penulis.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari: Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, Surat Pernyataan Keaslian Skripsi, dan Daftar Riwayat Hidup.